

MEDICATION SAFETY USES IN MALAYSIAN COMMUNITY

**Nailis Syifa¹⁾, Ika Ratna Hidayati²⁾, Engrid Juni Astuti³⁾, Dyah Rahmasari⁴⁾,
Wan Ismahanisa Ismail⁵⁾, Nala Tazkia Azizid⁶⁾, Syakinatul Zalmi⁷⁾,
Ainuzahra Dini Fitri Mudhakhir⁸⁾, Regita Cahyanang Putria Widiyanto⁹⁾**

^{1,2,3,4,6,7,8)}Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

⁵⁾Faculty of Health Sciences, Universiti Teknologi MARA, Cawangan Pulau Pinang ,
Kampus Bertam, Penang ,Malaysia
engridjuni81@umm.ac.id

Abstract

Drugs are substances or mixtures of substances, including biological products, used to affect or research physiological systems or pathological situations in diagnosing, preventing, and restoring health. The Indonesian Pharmacists Association uses DaGuSiBu (Get, Use, Save, and Dispose) to control drugs for public safety. Pharmacists have an important role in educating people about medicines, so the profession is responsible for providing knowledge and training to the public. This socialisation and training aim to deliver education and introduction to medicines to the public internationally, namely in Penang, Malaysia, so that it can reach a wide range and introduce the Pharmacist program in Indonesia to the outside world. The participants' enthusiasm for debating and answering questions showed that this training session was well-run and fun.

Keywords: DaGuSiBu, Knowledge, Pharmacist, Indonesia, Malaysia.

Abstrak

Obat adalah bahan atau campuran bahan biologi yang digunakan untuk mengubah atau mempelajari sistem fisiologis atau keadaan patologi untuk menentukan diagnosis, pencegahan, dan pemulihan penyakit. Saat ini, Ikatan Apoteker Indonesia menggunakan istilah DaGuSiBu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) untuk mengawasi obat-obatan. Ini dilakukan untuk menjaga keamanan masyarakat. Apoteker mempunyai peran penting dalam memberikan edukasi tentang obat sehingga menjadi tanggungjawab profesi untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat. Tujuan sosialisasi dan pelatihan ini yaitu memberikan edukasi dan pengenalan obat kepada Masyarakat secara internasional yaitu di Penang, Malaysia sehingga bisa menjangkau luas dan dapat mengenalkan program Apoteker di Indonesia ke dunia luar. Kegiatan pelatihan ini bisa terlaksana dengan baik terlihat dari respon peserta dan antusiasnya dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang di design dengan fun game.

Keywords: DaGuSiBu, Pengetahuan, Apoteker, Indonesia, Malaysia.

PENDAHULUAN

Sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui tentang obat. Ini penting karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang menggunakan obat yang baik dan benar serta menghindari kesalahan dalam

penyimpanan, penggunaan, dan pembuangan obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. (Andi Zulbayu et al., 2021).

Menurut WHO, penggunaan obat dianggap sesuai jika pasien mendapatkan obat sesuai dengan penyakitnya, dalam dosis yang sesuai

dengan kebutuhan dan dalam jangka waktu tertentu (Astuti & Hidayati, 2021).

Obat adalah bahan atau paduan bahan biologi yang digunakan untuk mengubah atau mempelajari sistem fisiologis atau keadaan patologi pada manusia untuk diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesejahteraan, dan kontrasepsi. Berdasarkan definisi tersebut maka obat merupakan salah satu kebutuhan masyarakat dan rutin digunakan. Berbagai masalah tentang obat masih sering dijumpai di masyarakat, seperti pembelian obat yang bukan pada sarana legal, kejadian efek samping obat, interaksi obat, dan penyalahgunaan obat (Khonsa et al., 2023).

Mayoritas masyarakat belum memahami cara penyimpanan obat dengan benar, sehingga mereka sering menyimpan obat dengan suhu dan kondisi yang tidak sesuai, sehingga mengurangi kualitas obat. (Fiskia & Rajih Hi Yusuf, 2023).

Apoteker dan ilmuwan yang berkualifikasi dan kompeten dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memberikan edukasi. Oleh karena itu, Apoteker mempunyai peran penting dalam memberikan edukasi tentang obat salah satunya dengan tema DaGuSiBu (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) (Atmadani & Hidayati, 2020). Dprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia, DaGuSiBu adalah program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat dengan benar, mulai dari mendapatkan obat, menggunakannya, menyimpannya, dan membuangnya, melalui proses swamedikasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat. (Agustikawati et al., 2021).

Kegiatan pengabdian Masyarakat internasional ini

dilaksanakan di Penang, Malaysia dengan berkolaborasi antara Prodi Farmasi & Apoteker Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang Indonesia dengan Universiti Teknologi MARA (UiTM) Penang, Malaysia. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini merupakan *International Program of Community Service* dengan mengambil tema *Medication Safety Uses in Malaysian Community*. Sedangkan peserta pada pengabdian masyarakat ini yaitu anak-anak di **“Pertubuhan Rumah Anak Yatim Az Zahra”** no 33, Persiaran BLM 4, Bandar Laguna Merbok 08000 SG Petani, Kedah, Penang, Malaysia. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan dengan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain seperti keperawatan dan fisioterapi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dimulai dengan beberapa langkah: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planning, persiapan penyediaan materi berupa banner, booklet untuk pembelajaran tentang DaGuSiBu dan kuesioner pengetahuan tentang obat pada saat kegiatan pelatihan. Persiapan materi mulai dilakukan pada 19 April 2024, kemudian dilakukan diskusi dengan tim untuk evaluasi akhir sebelum berangkat ke Penang Malaysia pada tanggal 26 April 2024. Rombongan tim pengabdian berangkat ke Penang, Malaysia pada tanggal 29 April 2024 bersama dengan tim Kesehatan yang lain, kegiatan pengabdian masyarakat International dilaksanakan pada tanggal 30 April 2024 di **“Pertubuhan Rumah Anak Yatim Az Zahra”** di Bandar Laguna Merbok, Sungai Petani, Kedah

berkolaborasi dengan Universiti Teknologi MARA (UiTM) Penang, Malaysia. Yayasan anak yatim ini memberikan perlindungan kepada anak yatim secara gratis.

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan maka penanggungjawab jawab dari rumah anak yatim yaitu Puan Zaharah telah mempersiapkan peserta di suatu ruangan atau aula untuk dilakukan kegiatan pelatihan. Peserta yang hadir sebanyak sekitar 21 anak yatim dengan rentang usia yang berbeda. Setting kegiatan dilakukan secara berkelompok dalam jumlah kecil agar lebih bisa focus dalam menerima materi dalam pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan DaGuSiBu ini mengambil tema “*Medication Safety Uses in Malaysian Community*”. Tema ini diambil karena pengabdian Masyarakat dilaksanakan di luar negeri sehingga diharapkan bisa menghasilkan kolaborasi yang baik antar dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang pengetahuan tentang penggunaan obat yang baik dan benar, dan bahwa apoteker adalah yang bertanggung jawab untuk menyediakan obat tersebut. (Makhdalena et al., 2018). Pelatihan ini mengambil tema tentang pengetahuan obat secara menyeluruh mulai dari DaGuSiBu (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang), mengenal bentuk sediaan obat, *Expired Date* obat (Exp date), dan *Beyond Used Date* (BUD). Perbedaan Bahasa menjadi tantangan tersendiri dari kegiatan ini sehingga pengabdian menyiapkan booklet dalam 3 bahasa yaitu Bahasa Malaysia, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan kombinasi 3 bahasa

tersebut agar mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta. Sebelum dilakukan pelatihan maka dilakukan pre tes kepada peserta, setelah itu baru kegiatan dilakukan dengan di design *fun game* agar anak-anak tetap fokus pada kegiatan. Setelah kegiatan maka dilakukan post tes untuk melihat hasil dari pelatihan. Rata-rata dari kegiatan ini peserta menjadi lebih paham dan bisa mengenal obat dengan baik. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan pengabdian masyarakat Internasional



Gambar 1. Tim pengabdian masyarakat Internasional

Tim kegiatan ini terdiri dari 4 dosen Apoteker dan 4 mahasiswa S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. Tim pengabdian di Lokasi Pengmas Internasional

Kegiatan ini dilaksanakan di “Pertubuhan Rumah Anak Yatim Az Zahra” di Bandar Laguna Merbok, Sungai Petani, Kedah, Penang Malaysia (Gambar 2). Nampak lingkungan sekitar panti asuhan anak yatim yang nyaman bagi anak-anak.



Gambar 4. Tim dan Penyampaian materi

Gambar 4 menunjukkan penyampaian materi bersama dengan tim keperawatan dan fisioterapi. Tim ini terdiri dari mahasiswa dan dosen dari Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang di Indonesia, serta dari Program Diploma Kejururawatan UiTM Cawangan Pulau Pinang di Kampus Bertam di Malaysia. Untuk memudahkan penyampaian materi, kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (Gambar 4).



Gambar 3. Persiapan kegiatan (booklet)

Pada persiapan kegiatan dilakukan dengan menyiapkan booklet yang akan dibagikan kepada peserta. Buku ini berisi informasi tentang obat mulai dari DaGuSiBu, pengenalan bentuk sediaan obat, dan pengetahuan tentang tanggal kadaluarsa (ED) dan tanggal habis pakai (BUD). Gambar 3 menunjukkan dokumentasi.



Gambar 5. Kelompok Kecil

Pada gambar 5 mulai dilakukan pelatihan pengenalan obat oleh tim Apoteker dan mahasiswa S1 Farmasi dengan kelompok kecil agar memudahkan dalam memahami materi, pelatihan ini di design dengan *fun game* sehingga peserta menjadi mudah memahaminya.

SIMPULAN

Sangat penting bagi tenaga kesehatan, khususnya Apoteker, untuk berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dengan menggunakan penggunaan obat yang baik dan benar. Hal ini juga menunjukkan bahwa obat ditangani dengan baik baik di Indonesia maupun di luar negeri, sehingga dalam pengabdian kepada masyarakat internasional ini, Apoteker Indonesia juga dapat memberikan kontribusinya kepada dunia, terutama tentang slogan "DaGuSiBu".

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada anak-anak Yatim di “**Pertubuhan Rumah Anak Yatim Az Zahra**” di Bandar Laguna Merbok, Sungai Petani, Kedah, Penang Malaysia. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen dan mahasiswa dari Program Diploma Kejururawatan UiTM Cawangan Pulau Pinang, Kampus Bertam, Malaysia. Selain itu, kami berterima kasih kepada dukungan dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 393–398.
- Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Astuti, E. J., & Hidayati, I. R. (2021). Edukasi Dagusibu Dan Pengenalan Apoteker Cilik (Apocil). *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 984–989. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/4564>
- Atmadani, R. N., & Hidayati, I. R. (2020). Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SDN Losari di Singosari Kabupaten Malang. *Mayarakat, Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada*, 1(2), 77–81.
- Fiskia, E., & Rajih Hi Yusuf, M. F. (2023). Pelatihan Pengenalan Obat: Bentuk Sediaan, Stabilitas dan Keamanan di Kelurahan Kalumata, Kota Ternate. *BARAKATI: Journal of Community Service*, 1(2), 31–37. <http://ejournal.sangadjimedipublishing.id/index.php/barakati/article/view/32/42>
- Khonsa, Mawaddah, A., & Setiawati, R. (2023). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 495–498.
- Makhdalena, M., Jufri, M., & Andrajati, R. (2018). Analisis Pelayanan Kefarmasian Berdasarkan Indikator Pelayanan Pasien WHO pada Puskesmas Kecamatan yang Belum dan Sudah Terakreditasi di Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian*

Indonesia, 8(2), 137–143.
<https://doi.org/10.22435/jki.v8i2>
.355